

**STRATEGI MENJAGA HAFALAN AL- QUR'AN BAGI
ḤĀFĪZAH YANG BERUMAH TANGGA (Studi Kasus Alumni
Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi
Wonokromo Bantul)**



Skripsi ini Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Frida Oktaviana Azizah Pratami

NIM. 20.10.1790

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR
YOGYAKARTA**

2024

**STRATEGI MENJAGA HAFALAN AL- QUR’AN BAGI *HĀFĪZAH*
YANG BERUMAH TANGGA (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren
Tarbiyatul Qur’an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)**



Skripsi ini Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Frida Oktaviana Azizah Pratami

NIM. 20.10.1790

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR’AN AN-NUR

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Frida Oktaviana Azizah Pratami
NIM : 20.10.1790
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 19 Oktober 2001
Prodi/Semester : PAI/8
Alamat Rumah : Candi, Rt.04 Srihardono Pundong Bantul DIY
Alamat Domisili : Candi, Rt.04 Srihardono Pundong Bantul DIY
Judul Skripsi : Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Ḥāfīzah Yang Berumah Tangga (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 14 Juni 2023
Yang Menyatakan



Frida Oktaviana A.P
NIM. 20.10.1790

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.

Hal : Skripsi
Sdri. Frida Oktaviana Azizah Pratami

Bantul, 14 Juni 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Frida Oktaviana Azizah Pratami
NIM : 20.10.1790
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Hāfīzah Yang Berumah Tangga (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Moch Taufiq Ridho M.Pd.

NIDN: 2103098301



HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 039/IIQ-TY/AK-UJ/VII/2024

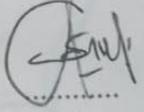
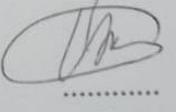
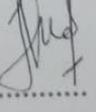
Skripsi dengan judul:

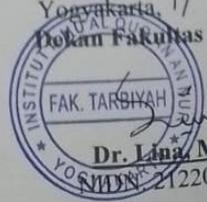
STRATEGI MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN BAGI *HAFIZAH* YANG BERUMAH TANGGA (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)

Disusun Oleh:
FRIDA OKTAVIANA AZIZAH PRATAMI
NIM: 20.10.1790

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis tanggal 4 Juli 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		16-07-24
<u>Muhammad Asrofi, M.Pd.</u> Sekretaris		17-07-24
<u>Dr. H. Munjahid, M.Ag.</u> Penguji 1		16-07-24
<u>Mujawazah, M.Pd.</u> Penguji 2		16-07-24

Yogyakarta, 17 Juli 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Lina, M.Pd.
NIP. 2122018602

MOTTO

“Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan .”¹

(QS. Al-Insyirah [94]:5-6)

“ *Murāja’ah* adalah upaya menjaga kemuliaan yang Allah titipkan kepada seorang penghafal Al-Qur’an. Jika ia ingin kemuliaan tersebut tetap menjadi miliknya, maka seharusnya tidak pernah ada kata menyerah untuk selalu *memurāja’ahnya*”.²

(Cece Abdulwally)

¹ Al-Qur’an Hafalan Mudah Al—Hufaz, Bandung : Cardoba, hal 596.

² Cece Abdulwally, *Pedoman Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, cetakan ke-10 ,2020)

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almameterku, Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta

Bapak, Ibu, Adik-adikku yang selalu senantiasa mendoakan untuk kesuksesan kakak.

Seluruh guru-guruku tercinta, dari jenjang Tk sampai Perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Sahabatku, teman seperjuangan dan orang-orang yang memberikan dukungan, bantuan, serta doa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُنِيَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-◌ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-◌و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلًا = *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti **موسى** *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti **موجب** *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: **قلوبهم**
qulūbuhum

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: **طلحة** *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: **روضة الجنة** *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = *rabbana*

كبر = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirobbil‘ālamīn, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para umatnya yang telah menjadi suri tauladan bagi kita.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi yang di tulis tidak luput dari kesalahan, kekurangan, serta ketidaksempurnaan. Akan tetapi penulis sangat bersyukur telah menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi yang membacanya.

Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat penulis dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. *Syaikh Murobbi Rūhī al-Magfurūlah* Simbah KH. Nawawi Abdul ‘Aziz (alm), selaku pendiri Yayasan Al-Ma’had An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul Yogyakarta yang sampai saat ini masih mengalir deras keberkahan jariyah ilmunya.
2. KH. Yasin Nawawi, selaku ketua Yayasan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta yang selalu membimbing dan mendoakan kami untuk kesuksesan di dunia maupun di akhirat.
3. KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul Yogyakarta yang telah menjadi sosok inspiratif bagi peneliti.
4. Bapak Dr. A. Sihabul Millah., MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta yang dengan sabar membimbing seluruh mahasiswa dan para staffnya sehingga IIQ An-Nur semakin maju.

5. Ibu Dr. Lina, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta yang telah memberikan arahan dari proses awal dalam pengajuan judul skripsi peneliti.
6. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan terlanjutnya proses skripsi peneliti.
7. Bapak KH. Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd., selaku dosen pembimbing terbaik saya, yang selalu sabar dan lembut tutur katanya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen-dosen IIQ An-Nur, Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ajaran ilmunya selama menempuh perkuliahan.
9. Ibu Eta, selaku staff pelayanan fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur Bantul Yogyakarta yang turut membantu terselesaikannya administrasi selama kami menempuh proses perkuliahan.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Al-Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul, yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan informasi seputar profil pondok pesantren.
11. Kepada ibu-ibu *ḥāfiẓah* yang berumah tangga dari majelis *Simā'an* Sabtu Wage alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Al-Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul (Ibu Uswatun, Ibu Asiyah, Ibu Zur'ah, Ibu Atiqoh, Ibu Uty Utami, beserta suaminya) yang telah bersedia dengan senang hati menjadi informan penelitian saya.
12. Keluargaku tercinta saya terutama Bapak Gunardi dan Ibu Sri Kismiyati, yang selalu mendoakan, mendukung, serta bertanggung jawab dalam membiayai kehidupan dan pendidikan peneliti. Semoga kalian tetap dalam *ridho* Allah Swt.

Dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Jazakumullah ahsanal jaza'

Bantul, 14 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Frida Oktaviana', with a stylized flourish at the end.

Frida Oktaviana

20.10.1790

ABSTRAK

Frida Oktaviana, *Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Hāfīzah yang Berumah Tangga (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Latar belakang penelitian ini yaitu adanya fenomena yang terjadi pada *hāfīzah* yang berumah tangga. Yakni ibu rumah tangga yang mempunyai peran sebagai istri, Ibu rumah tangga, pendidik, dan pekerja. Mereka dituntut harus mampu memenuhi dan menyeimbangkan antara peran di atas dan peran sebagai *hāfīzah* yang mampu menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan baik. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) Strategi menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfīzah* yang berumah tangga. 2) Implikasi dari strategi menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfīzah* yang berumah tangga. 3) Faktor pendukung dan penghambat menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfīzah* yang berumah tangga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana. Uji Keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, strategi menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfīzah* yang berumah tangga adalah 1) *Murāja'ah* hafalan, 2) Menyimak dan mendengarkan, 3) Memahami dan men- *tadabburi*. *Kedua*, implikasinya yakni *hāfīzah* yang berumah tangga mampu menjaga hafalan menjadi lebih baik dan lancar dan *hāfīzah* yang berumah tangga mampu mengetahui titik kesalahan dan kebenaran ayat yang dibaca. *Ketiga*, faktor pendukungnya yakni 1) Niat diri sendiri, 2) Mempunyai latar belakang yang sama, 3) Dukungan keluarga, 4) Faktor lingkungan. Faktor Penghambat yakni 1) Scroll media sosial, 2) Mengantuk, 3) Kelelahan, 4) Anak tantrum, dan 5) Kegiatan di luar kendali.

Kata Kunci : *Hāfīzah*, Berumah tangga, Strategi menjaga hafalan

ABSTRACT

Frida Oktaviana, *Strategy for Maintaining Al-Qur'an Memorizing for Married Hafizah (Case Study of Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Alumni (PPTQ) Al-Wahby Wonokromo Bantul)*, Skripsi, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

The background of this research is that there is a phenomenon that occurs in married ḥāfiẓah. Namely housewives who have the roles of wife, housewife, educator and worker. They are required to be able to fulfill and balance the above roles and the role of ḥāfiẓah who is able to maintain their memorization of the Al-Qur'an well. The aim of this research is to find out: 1) Strategy for maintaining memorization of the Al-Qur'an for married hafidzah. 2) Implications of strategies for maintaining memorization of the Al-Qur'an for married ḥāfiẓah. 3) Supporting and inhibiting factors in maintaining memorization of the Al-Qur'an for married ḥāfiẓah.

This type of research is field research with a qualitative descriptive case study method. Data collection uses observation, interviews and documentation. Then the data obtained was analyzed using the theory of Miles Huberman and Saldana. The data validity test was carried out by source triangulation.

The results of this research are as follows: *first*, the strategy for maintaining memorization of the Al-Qur'an for household hafizah is 1) Memorizing Murāja'ah, 2) Listening and hearing, 3) Understanding and practicing. *Second*, the implication is that married ḥāfiẓah are able to keep their memorization better and smoother and married ḥāfiẓah are able to know the points of error and correctness of the verses they read. *Third*, the supporting factors are 1) Own intentions, 2) Having the same background, 3) Family support, 4) Environmental factors. Inhibiting factors are 1) Scrolling social media, 2) Drowsiness, 3) Fatigue, 4) Child Tantrums, and 5) Activities out of control.

Keywords: Ḥāfiẓah, Household, Strategy for maintaining memorization

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Kajian Teori	17
1. Menghafal Al-Qur'an	17
2. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	25
3. <i>Hāfiẓah</i> yang Berumah Tangga	33
B. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Sumber Data.....	38
3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
4. Teknik Analisis Data	41
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43

BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Wahbi Wonokromo Bantul	44
1. Letak Geografis	44
2. Sejarah dan Latar Belakang	45
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi	46
5. Kurikulum	47
B. Sejarah Berdirinya <i>Simā'an</i> "Sabtu Wage" Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul	53

C. Profil Ḥāfiẓah yang Berumah Tangga	56
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Ḥāfiẓah yang Berumah Tangga.....	61
1. <i>Murāja'ah</i> Hafalan	61
2. Menyimak dan mendengarkan	66
3. Memahami dan men- <i>tadabburi</i>	70
B. Implikasi Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Ḥāfiẓah yang Berumah Tangga	
1. Ḥāfiẓah yang Berumah Tangga Mampu Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Baik dan Lancar.....	72
2. Ḥāfiẓah yang Berumah Tangga Menjadi Paham Letak Kesalahan dan Kebenaran Ayat yang di baca	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Ḥāfiẓah yang Berumah Tangga	
1. Faktor Pendukung.....	77
2. Faktor Penghambat	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konsonan Tunggal	vii
Tabel 2.1 Vocal Tunggal.....	viii
Tabel 3.1 Vocal Rangkap	ix
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Wahbi	49
Tabel 3.3 Data Anggota <i>Simā'an</i> Majelis Sabtu Wage	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang hidup dengan saling bergantung satu sama lain.³ Keluarga juga dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi, termasuk permainan peran. Peran tersebut adalah peran sebagai seorang suami dan istri, orang tua dan anak, atau anak dan kerabat. Interaksi mengalir dengan baik dan benar jika peran sesuai dengan apa yang dijalankan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan keluarga adalah suatu kesatuan kecil yang terdiri dari suami, istri, anak dan kerabat yang saling membutuhkan dan mempunyai peran masing-masing tergantung dari peran yang dijalankannya.

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seorang siswa. Perilaku tersebut berarti seseorang dapat menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Dalam keluarga mempunyai dua peran internal dan eksternal. Peran eksternal suami selain menjadi kepala keluarga, juga bertanggung jawab untuk menghidupi anak istrinya sebagai pencari nafkah. Sementara seorang istri mempunyai peran yang sangat dominan dalam bentuk rumah tangga. Adapun

³ Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society)", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13 (1), 2018, hlm. 15.

peran yang disandang oleh seorang wanita yang sudah berumah tangga (istri) yaitu:⁴

1. Sebagai istri, yaitu wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun dia dituntut untuk setia dan patuh kepada suami agar rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang.
2. Sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terus menerus mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga seperti memperhatikan kesehatan dan tata laksana rumah tangga, dan keadaan rumah yang harus mencerminkan rasa aman, nyaman, tenteram, dan damai bagi seluruh anggota keluarganya.
3. Sebagai pendidik, yaitu ibu sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Pada lingkungan keluarga dia bertanggung jawab mengajarkan untuk menentukan pertumbuhan serta perkembangan dari bayi hingga tumbuh dewasa.

Berkembangnya zaman peran seorang istri mengalami sedikit perubahan yakni peran di atas tidak hanya dalam lingkup berumah tangga saja. Namun ada juga istri yang mempunyai peran karir dimana istri bebas menjalankan aktivitas yang diinginkan dengan tujuan tetap profesional dengan segala tanggung jawabnya.⁵ Karena tanggung jawab dalam urusan berumah tangga dan tanggung jawab karir tidak dapat dipisahkan. Kedua tanggung jawab tersebut dapat menimbulkan masalah baru

⁴ Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga", *An-Nisa: Jurnal IAIN Bone*, 12 (2), 2019, hlm. 658.

⁵ Elfira Rahmawati, "Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir", *Juripol*, 3 (1), 2020, hlm. 152.

yang lebih kompleks dan rumit ketika dijalankan secara bersamaan yang menuntut kinerja sama baiknya. Apalagi seorang ibu rumah tangga yang mempunyai latar belakang seorang penghafal Al-Qur'an yang dituntut juga harus *istiqomah* dalam penjagaan hafalannya. Selain peran tersebut, suami dan istri juga memiliki peran internal yaitu kegiatan spiritualitas antara dirinya dengan Tuhannya. Kegiatan spiritualitas yaitu seperti ibadah sholat lima waktu, berbuat kebaikan sesama muslim, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Setiap ayatnya mengandung isi ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia sekaligus dapat dijadikan falsafah hidup bagi mereka yang mengimaninya.⁶ Setiap ayat yang dibaca akan mendapatkan pahala berlipat ganda, dan jika menghafalnya Allah menjanjikan kepada penghafal Al-Qur'an sebuah mahkota surga untuk kedua orang tuanya. Selain itu mereka juga memiliki kewajiban untuk menjaga hafalannya. Agar hafalannya menjadi semakin kuat dan terpelihara.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Menghafalkan Al-Qur'an juga sebagai cara kita untuk memelihara kemurnian ayat-ayatnya.⁷ Beruntunglah umat muslim bisa menghafalkan, mengingat, memahami isinya dan mengamalkan Al-Qur'an. Apalagi saat ini, banyak orang

⁶ Maskur, "Tradisi semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 2021, hlm. 68.

⁷ Trisna Erdianti Nengsih dan Rahmi Wiza, "Strategi Mahasiswa Departemen Ilmu Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Departemen IAI FIS Tahun Angkatan 2019)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2), 2023, hlm. 3672.

yang menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Hal tersebut dapat dilihat dari lembaga yang mengkhususkan untuk orang yang berniat menghafalkan Al-Qur'an. Seperti pondok pesantren, dan rumah *tahfiz*. Menghafalkan Al-Qur'an itu tidak ada batasan umurnya. Bahkan sejak usia dini, orang yang sudah berkeluarga, sampai lansia, semua umat muslim dapat menghafalkannya. Setelah menyelesaikan hafalannya, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan di sepanjang kesibukannya.

Seperti halnya seorang yang sudah berkeluarga yaitu ibu rumah tangga yang mempunyai peran ganda yakni sebagai istri, pendidik, dan sebagai wanita karir. Dengan mempunyai latar belakang seorang santri penghafal Al-Qur'an alumni dari pondok pesantren *tahfiz*. Hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi para penghafal Al-Qur'an yang sudah berkeluarga dalam menjaga hafalannya. Dengan tantangan dalam peran yang dijalankan, istri dituntut dapat mampu menyeimbangkan antara peran urusan rumah tangga, urusan karir hingga urusan internal seperti menjaga hafalan yang ada agar dapat meminimalisir permasalahan di dalam peran yang dijalankan.⁸ Karena dapat dilihat seorang ibu rumah tangga sudah sangat lelah dalam menjalankan aktivitas pekerjaan dalam rumah, anak yang tantrum, belum lagi dapat tekanan dari kerjaan, konflik dengan suami, keuangan tidak stabil, ditambah juga dengan harus menjaga hafalannya. Kemudian peran tersebut harus tetap terlaksana dengan baik.

⁸ Elfira Rahmawati, "Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir",..., hlm. 152.

Agar peran berjalan dengan baik apalagi memfokuskan untuk penjagaan hafalan Al-Qur'an Hal ini diperlukan solusi atau sebuah strategi yang efektif agar penjagaan hafalan yang dilakukan dapat terpelihara dengan baik. Strategi merupakan sebuah cara atau langkah yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk melakukan suatu tujuan yang memang tentunya wajib dilaksanakan apalagi seorang ibu rumah tangga yang mempunyai hafalan Al-Qur'an. Ibu rumah tangga di sini mempunyai peran ganda yakni sebagai posisi ibu rumah tangga, pendidik, berkarir dan sebagai penghafal Al-Qur'an. Padahal tugas utama penghafal itu memelihara hafalannya serta dapat mengamalkan isi kandungannya. Bagian ini menjadi poin penting bagi penghafal dalam membagi waktu yang efektif guna melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga, karir dan penghafal Al-Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an memiliki strategi yang berbeda-beda untuk menghafalkan dan menjaga hafalannya. Ada banyak metode-metode yang tersedia, mereka dapat memilih metode sesuai dengan kemampuannya. Para penghafal Al-Qur'an perlu menciptakan rutinitas untuk menjaga hafalannya. Sesibuk apapun penghafal Al-Qur'an harus dapat mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafal. Karena pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai skala prioritas.⁹

Yakni ketika sedang menghafal otak manusia sepenuhnya fokus untuk menghafal saja, sedangkan ketika sudah tidak menghafal otak fokus dengan

⁹ Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Al-liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 2020, hlm. 5.

kegiatan lain. Sehingga hafalan yang sudah dihafalkan akan tercampur dengan prioritas lain. Oleh karena itu hafalan yang sudah dihafalkan harus tetap diulang-ulang agar tetap selalu ingat. Karena manusia sifatnya memang pelupa sedangkan penjagaan hafalan tersebut hukumnya wajib dan berlaku untuk seumur hidup. Jika lalai dalam menjaganya itu adalah sebuah konsekuensi yang artinya akan menanggung dosa.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran (PPTQ) Al-Wahbi terletak di Wonokromo II, Kepanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok pesantren Al-Wahbi berdiri pada tahun sekitar 1986-an yang diasuh oleh Ibu Ny. Fatonah dan bapak KH. Drs Sudarman Masduqi.¹⁰ Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al Wahbi merupakan lembaga pendidikan *tahfiz* yang mengutamakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. kegiatan menghafalkannya mengikuti ketentuan peraturan yang sudah ada. Seperti setiap hari nya setoran ngaji 2 kali pagi dan malam kepada pengasuh, yaitu setiap ngaji nya setoran menambah hafalan baru dan *murāja'ah* hafalan yang sudah dihafalkan.

Kegiatan lainnya yaitu berupa diadakan *gelondongan* hafalan, dengan persetujuan antara pengasuh, pengurus dan penghafalnya. *Gelondongan* (*Tasmī'ul Qur'an*) adalah melafalkan ayat Al- Qur'an yang sudah dihafalkan tanpa melihat mushaf dan disimak oleh penyimak yang ditunjuk. Sesudah santri menyelesaikan hafalan 30 juz dan sudah *gelondongan* dengan sesuai peraturan

¹⁰Hasil Video Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Wahbi Wonokromo Bantul Tahun 2024

yang ada. Maka, santri dapat di wisudakan dalam kegiatan wisuda Khotmil Al-Qur'an yang diadakan selama 1 tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana cara ibu rumah tangga menjaga hafalannya dengan benar dan berkualitas. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi *Hāfiẓah* Yang Berumah Tangga (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul?
2. Bagaimana implikasi strategi tersebut dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *hāfiẓah* berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi menjaga hafalan Al-Qur'an pada *ḥāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi setelah melakukan strategi yang digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *ḥāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *ḥāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang strategi menjaga hafalan Al-Qur'an yang benar dan berkualitas pada penghafal Al-Qur'an khususnya bagi *ḥāfiẓah* yang berumah tangga.

2. Secara praktis

a. Bagi pendidik

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pendidik atau santri *tahfiz* tentang strategi menjaga hafalan Al-Qur'an yang benar dan berkualitas.

b. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam meninjau kegiatan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang meneliti tentang “*Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Hāfiẓah Yang Berumah Tangga (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul)*”. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang berdekatan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Taufik Hidayat mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Strategi Para Hāfiẓ Al-Qur'an dengan Mutqin Di Lingkungan Pondok Tahfiz Jama'ah Tabligh Kalimantan Selatan*”, tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terjaganya hafalan secara mutqin berkaitan dengan orientasi, teknik menghafal, strategi menjaga hafalan dan menghindari penyebab lupa. Faktor internal adalah diri sendiri. Faktor eksternal diantaranya *ta'lim* rumah, ikut jamaah *tabligh* dan suasana Al-Qur'an. Teknik menghafal yang digunakan antaranya *tikrar*, *tilawat* dan membaca terjemah, teknik keseluruhan penghafal menggunakan metode pakistani. Strategi menjaga hafalan nya dengan cara *simā'an*, mengulang sendiri hafalan dan membawa hafalan di dalam salat sunnah, serta menambah amalan seperti puasa, wirid dan tahajud. Selain itu para penghafal Al-Qur'an menghindari perbuatan yang menyebabkan hilangnya hafalan seperti menghindari dari kemaksiatan dan tidak terlalu banyak bersenda gurau fokus terhadap hafalannya.¹¹

Persamaan penelitian oleh Taufik Hidayat dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada fokusnya membahas strategi menjaga hafalan bagi para penghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitiannya, Taufik Hidayat melakukan penelitian di lingkungan pondok pesantren jamaah *tabligh* Kalimantan Selatan sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada penghafal Al- Qur'an yang sudah berumah tangga. Perbedaan lain terletak pada jenis penelitian, Taufik Hidayat menggunakan jenis penelitian lapangan saja. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bersifat studi kasus.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Fayruzah El- Faradis dan Anisatul Fitri Mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien Prendunan, tahun 2020

¹¹ Taufik Hidayat, *Strategi Para Hafiz Al-Qur'an Dengan Mutqin Di Lingkungan Pondok Tahfidz Jamaah Tabligh Kalimantan Selatan* (Tesis, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

dengan judul “Strategi IMTAQ IAIN Madura dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa di Era Disrupsi”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan IMTAQ (Ikatan Mahasiswa *Tahfiz* Qur’an) dalam menjaga hafalan adalah mengadakan setoran, tes hafalan setiap 1 juz, *Khotmil* Al-Qur’an dan kajian kelimuan. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa IMTAQ adalah waktu kegiatan IMTAQ bersamaan dengan kuliah dan kurangnya kaderisasi. Dan solusi yang didapatkan dalam kendala pelaksanaan menjaga hafalan oleh mahasiswa IMTAQ adalah dengan menyediakan waktu setor yang dimiliki dengan hasil keputusan oleh *muhāfiẓah* dan anggota IMTAQ.¹²

Persamaan penelitian oleh Fayrus dan Aniatu Fitri dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada kegiatan strategi menjaga hafalan Al- Qur’an. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fayrus dan Anisatul Putri melakukan penelitian di lingkungan mahasiswa IMTAQ IAIN Madura, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian oleh ibu rumah tangga penghafal Al- Qur’an alumni santri pondok pesantren Tarbiyatul Qur’an Al-Wahbi Wonokromo Bantul.

¹² Fayruzah El-Faradis dan Anisatul Putri, “Strategi IMTAQ IAIN Madura dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa di Era Disrupsi”, *Maharot: Jurnal Of Islamic Education*, 4, (1), 2020.

Ketigat, jurnal yang ditulis oleh Surya Wahyu Hanggara mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2022 dengan judul “Praktik Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren *Tahfiz* Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus”. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil dari penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara oleh santri dan pengurus pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik menjaga hafalan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul Al-Qur’an Menawan Kudus adalah dibiasakan dengan membaca Al-Qur’an, adanya program *murāja’ah* dari pondok pesantren, adanya pemutaran *murattal* Al-Qur’an yang dilakukan oleh pengurus pondok pada waktu jam tertentu, adanya kegiatan menghafal Al-Qur’an, dan adanya kegiatan *simā’an*.¹³

Persamaan penelitian oleh Surya Wahyu Hanggara dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada kegiatan menjaga hafalan Al-Qur’an. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang berupa penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Surya Wahyu Hanggara melakukan penelitian untuk santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian untuk ibu rumah tangga yang sudah hafal Al-Qur’an.

¹³ Surya Wahyu, “Praktik Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Tafsir dan Hadist*, 5 (2), 2022.

Kempat, jurnal yang ditulis oleh Mifta Arifa, Ilma Fahmi dan Irfan mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang, tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfiz Barakallah Kalipare”. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, bahan referensi, dan hasil wawancara di lapangan. Hasil penelitian yaitu dapat disimpulkan strategi yang terdiri dari beberapa tindakan antara lain, memberi motivasi, memberi tugas dan target menghafal setiap hari, membimbing para santri agar selalu *murāja’ah*, wisuda bagi yang memenuhi tugas hafalan dan sebagai pemrakarsa, penyedia, penginspirasi, pembimbing dan pemotivasi.¹⁴

Persamaan penelitian oleh Mifta Arifa dkk dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada strategi menjaga hafalan Qur’an. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif bersifat studi kasus. Sedangkan perbedaannya ialah Mifta Arifa dkk melakukan penelitian khusus siswa penghafal Qur’an di Rumah *Tahfiz* Barakallah Kalipare dan peneliti melakukan penelitian khusus ibu rumah tangga penghafal Al-Qur’an alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Al-Wahbi Wonokromo Bantul.

¹⁴ Mifta Arifa (dkk.), “Strategi Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Santri dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah *Tahfiz* Barakallah Kalipare”, *Al- Wijdan: journal Of Islamic Education studies*, 6 (1), 2021.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Liwa Kartina Hapip Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, tahun 2020 dengan judul “Taman Pendidikan Al-Qur’an bagi Ibu Rumah Tangga”. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan metode kualitatif komparatif, membandingkan pengelolaan program *tahfiẓ* Al-Qur’an untuk ibu rumah tangga di Arab Saudi dengan di Indonesia. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan yaitu cara menghafalkan Al-Qur’an nya dengan tetap bisa dekat dengan anaknya yaitu dilakukan di luar ruangan yang dekat dengan rumah peserta, memiliki selain pendidik yang hafal Qur’an juga menguasai metode pembelajaran andragogi, pelaksanaannya tiap hari kerja, tersedia tempat berbagai pilihan kelas sesuai dengan kemampuan peserta, selain itu juga mempunyai tempat belajar mengajar serta dapat juga bersosialisasi dengan ibu-ibu yang lain.¹⁵

Persamaan penelitian Liwa Kartina Hapip dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti bidang *tahfiẓ* yang informannya yaitu ibu rumah tangga, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif hanya bedanya peneliti menggunakan jenis studi kasus, namun Liwa Kartina menggunakan jenis komparatif. Perbedaannya hanya terletak di bagian prosesnya yaitu Liwa Kartina meneliti program menghafal Al-Qur’annya sedangkan peneliti meneliti proses menjaga hafalannya yaitu terkhususkan untuk ibu rumah tangga

¹⁵ Liwa Kartina Hapip, “Taman Pendidikan Al-Qur’an bagi Ibu Rumah Tangga”, *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3 (1), 2020

Berbagai persamaan hingga perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian yang akan diteliti menunjukkan *distingsi* yang jelas berbeda. Menariknya dalam penelitian ini adalah mencari informasi dalam aspek rumah tangga terkhususkan seorang ibu yang mempunyai gelar *ḥāfiẓah* atau penghafal Al-Qur'an. Aspek ini menjadi tantangan yang unik buat para ibu penghafal, yaitu seperti mengelola tugas rumah tangga, bekerja, merawat anak, dan memenuhi tanggung jawab keluarga. Hal Ini dapat menjadikan perbedaan yang signifikan dengan penghafal lain yang belum menikah dan mungkin memiliki lebih banyak waktu dan *fleksibilitas*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai apa saja yang tercakup dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori dan metode penelitian. Bab ini berisi kajian teori mengenai strategi menjaga hafalan Al-Qur'an, menjaga hafalan menurut teori Cece Abdulwally dan psikologi belajar, serta metode penelitian.

Bab III gambaran umum obyek penelitian. Bab ini berisi membahas mengenai gambaran umum subjek penelitian yang akan diteliti yakni *ḥāfiẓah* ibu rumah tangga.

Bab IV data dan analisis hasil pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil dari strategi menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *ḥāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul, implikasi strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat Strategi menjaga hafalan Al-Qur'an bagi *ḥāfiẓah* yang berumah tangga alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Wahbi Wonokromo Bantul,

Bab V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.